

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, ROTASI AUDIT, KOMITE  
AUDIT DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INFRASTRUKTUR  
SUBSEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Gloria Wiliam<sup>1</sup>; Flora<sup>2</sup>; Vennessa Surya<sup>3</sup>; Steffany Wang<sup>4</sup>; Namira Ufrida Rahmi<sup>5</sup>**  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan  
Email : ggloriawiliamm0512@gmail.com<sup>1</sup>; florayap9393@gmail.com<sup>2</sup>;  
vennessasurya2003@gmail.com<sup>3</sup>; steffanywg17@gmail.com<sup>4</sup>;  
namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id<sup>5</sup>  
Co-author : Yulisfan

**ABSTRAK**

Pada perekonomian suatu negara, pasar modal mempunyai tugas krusial karena dapat menerangkan fungsi keuangan dan perekonomian secara bersamaan. Keberadaannya dianggap memiliki tujuan ekonomi karena menyediakan sarana untuk meneruskan kepentingan dua pihak, yaitu investor yang memegang biaya tambahan serta penerbit yang memerlukan biaya. Laporan keuangan yang didukung oleh kualitas audit yang baik berperan dalam melambungkan reputasi perusahaan serta mengurangi keraguan investor terhadap kredibilitas perusahaan tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak reputasi auditor, rotasi audit, komite audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur subsektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan di sektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam populasi penelitian ini. Teknik pemilihan sampel menetapkan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pedoman khusus, hingga diperoleh 60 sampel penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor mempunyai dampak negatif yang signifikan pada kualitas audit secara parsial. Rotasi audit dan komite audit tidak mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, *fee* audit perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada kualitas audit. Secara simultan, reputasi auditor, rotasi audit, dan komite audit secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Reputasi Auditor; Rotasi Audit; Komite Audit; *Fee* Audit; Kualitas Audit

**ABSTRACT**

*In a country's economy, the capital market has a crucial role because it can explain the financial and economic functions simultaneously. Its existence is considered to have an economic purpose because it provides a means to forward the interests of two parties, namely investors who have additional funds and issuers who need funds. Financial reports supported by good audit quality be involved in improving the company's reputation and reducing investor doubts about the credibility of the company. The study aims to evaluate the impact of auditor reputation, audit rotation, audit committee, and audit fees on audit quality in manufacturing companies in the infrastructure sector, construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study includes all companies in the sector listed on the*

*IDX. The sample selection technique uses the purposive sampling method, where samples are selected based on certain criteria, so that 60 research samples are obtained. The results of the study indicate that auditor reputation has a significant negative effect on audit quality partially. Audit rotation and audit committees do not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, the company's audit fee has a significant partial effect on audit quality. Simultaneously, auditor reputation, audit rotation, and audit committees together have a positive and significant effect on audit quality.*

*Keywords : Auditor Reputation; Audit Rotation; Audit Committee; Audit Fee; Audit Quality*

## PENDAHULUAN

Pada perekonomian suatu negara, pasar modal mempunyai tugas krusial karena dapat menerangkan fungsi keuangan dan perekonomian secara bersamaan. Pasar modal dianggap mempunyai tujuan ekonomi karena menawarkan sarana bagi dua kepentingan utama, yaitu investor terdapat dana berlebih dan emiten atau perusahaan yang membutuhkan pendanaan. Investor bisa menanamkan modalnya melalui pasar modal, melalui suatu harapan untuk mendapatkan keuntungan, di mana perusahaan bisa menerapkan modal untuk melakukan penanaman modal tanpa menanti pemasukan operasional bisnis.

Pentingnya kepercayaan dari investor agar tetap berinvestasi kepada perusahaan menjadikan perusahaan wajib memperhatikan dan mempertanggungjawabkan keuangan mereka. Laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan wajib memberikan informasi tentang kondisi *financial* secara benar tanpa adanya manipulasi. Untuk mendukung kebenaran dari laporan keuangan diperlukan pihak ketiga yang memberikan keabsahan dari laporan keuangan, yaitu auditor (KAP). Kepercayaan terhadap laporan keuangan dapat meningkat dengan audit yang baik. Kualitas audit sendiri mengacu pada sejauh mana auditor mampu mendeteksi serta mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan dalam sistem akuntansi perusahaan (Herdian & Sudaryono, 2023). Laporan keuangan yang didukung oleh kualitas audit yang baik akan menjaga reputasi dan mengurangi keraguan investor.

Namun, terdapat beberapa kasus penyalahgunaan dalam laporan keuangan yang melibatkan beberapa perusahaan konstruksi serta properti yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya seperti terjadinya kasus penyusunan oknum Direksi terhadap salah satu oknum penyelenggara negara sebagaimana telah diputus dalam Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat Nomor 50/Pid.

SUS/TPK/2016/PN.JKT.PST/2016), divonisnya salah satu perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Selain itu, skandal penyalahgunaan laporan keuangan dimana melibatkan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) berkemungkinan mengurangi kepercayaan investor, dan menunjukkan bagaimana praktik audit berlapis sekalipun belum mampu sepenuhnya menjamin keabsahan laporan keuangan di bursa ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Reputasi seorang auditor yang baik akan menampilkan profesionalisme seseorang terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor memiliki cakupan kerja luas dapat memberikan kualitas audit yang tidak buruk, terutama menangani permasalahan *going concern*. Menurut Andriani dan Nursiam (2018) dalam penelitian Suciana dan Setiawan (2018), rotasi audit adalah laporan keuangan perusahaan di mana terdapat proses penggantian auditor yang melakukan audit. Di Indonesia, auditor publik yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya diperbolehkan mengoreksi rekaman keuangan perusahaan pelanggan yang sama tidak lebih tiga tahun berturut-turut. Ketentuan ini mengikuti Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 perihal jasa akuntan publik, pada pasal 3 ayat (1) mengatur batasan waktu auditor dan memberikan jasa audit pada suatu perusahaan ([www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)).

Di antaranya, aspek tambahan yang bisa membawa pengaruh pada kualitas audit ialah *fee* audit. Auditor dan KAP berhak menerima kompensasi atas jasanya berdasarkan perjanjian yang disepakati. Dalam rancangan kebijakan Ikatan Auditor Publik Indonesia (IAPI), diterbitkan kebijakan *service charge* yang menjadi salah satu penanda kualitas audit di jenjang auditor publik dalam penugasan kontrol laporan keuangan. Penelitian ini adalah duplikasi dari penelitian yang dibuat Rizaldi, et al. (2022). Namun, di penelitian ini, peneliti memasukkan satu variabel independen, yakni reputasi auditor, dan membatasi tempat penelitian hanya pada perusahaan sub-sektor konstruksi.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas audit

Kualitas audit ialah pengecekan yang dilakukan secara sistematis dan independen agar menilai apakah kualitas aktivitas serta perolehan hasil telah cocok dengan rangka yang telah ditetapkan dan dijalankan secara efektif guna mencapai tujuan yang

diinginkan (Riyani & Pratama, 2021). Transparansi dalam kualitas audit laporan keuangan organisasi yang ada di BEI berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, terutama bagi perusahaan konstruksi yang membutuhkan modal dalam jumlah besar (Rahayu & Farida, 2022). Kesalahan dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat berefek pada kualitas audit. Maka, kondisi laporan keuangan yang diaudit harus diperhatikan supaya dapat mengantisipasi keadaan dan memprediksi adanya kenaikan dan penurunan (Pratama, 2023).

#### **Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit**

Seorang auditor dengan reputasi yang baik dapat membuat opini audit *going concern* apabila seseorang memiliki masalah (Junaidi dan Hartono, 2010). Berdasarkan hasil peneliti Hayati dan Arfiati (2018), menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sebagaimana terbukti di seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (2014-2016). Auditor yang mempunyai reputasi tidak buruk, cenderung teliti menjalankan proses audit serta mampu memperoleh laporan yang akurat dan tepat dengan prinsip kewajaran pada laporan keuangan perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021).

#### **Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit**

Riset Arini & Yandra (2022) mendapati bahwa dengan adanya rotasi audit mampu mencegah interaksi dan relasi antara seorang auditor dan klien supaya kualitas audit tetap terjaga. Hubungan audit berlangsung dalam jangka waktu lama cenderung menciptakan pola perikatan audit yang terlalu konsisten, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko baru, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit (Carey & Simnett, 2006). Pendapat ini diperkuat Daugherty, et al (2013) dalam penelitian Setiawan & Suciana (2018), menyatakan rotasi audit membuahkan hasil yang baik pada kualitas audit serta independensi auditor. Pelaksanaan rotasi auditor bertujuan mengurus kepercayaan publik pada profesi auditor sekaligus mengoptimalkan kualitas audit. Apabila perusahaan menjalin kontak terlalu lama dengan seorang auditor, ada kemungkinan auditor menjadi kurang objektif, bahkan berpotensi melakukan kecurangan serta mengabaikan independensinya.

#### **Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit**

Komite untuk audit suatu perusahaan mempunyai tugas esensial yaitu mengawasi kinerja manajemen, menyerahkan informasi yang tepat dan akurat, dan

meringankan dalam hal penganalisis laporan keuangan (Pertiwi, et al, 2016). Selain itu, komite audit berperan dalam memberikan rekomendasi terkait aspek keuangan, akuntansi, serta kebijakan pengendalian internal. Komite ini memegang tanggung jawab langsung kepada direksi dan membantu direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adanya komite audit dalam sebuah perusahaan meningkatkan pencegahan terhadap kinerja operasional di dalam perusahaan, memberikan informasi yang jitu dan akurat, juga mempermudah analisis laporan keuangan yang mana dijalankan oleh direksi (Cahyati et al., 2021). Riset Hartono dan Laksito (2022) menunjukkan komite audit memiliki dampak terhadap kualitas audit karena dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

### **Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit**

Menurut IAPI, *fee* audit terlalu rendah berisiko mengancam kepentingan pribadi auditor, yang pada akhirnya berakibat indisiplin terhadap kode etik profesi akuntan publik serta berefek pada penurunan kualitas audit. Pramaswaradana dan Astika (2017) dalam penelitian yang dikutip oleh Yanthi dan Lailatul (2021) menyatakan *fee* audit berefek baik pada kualitas audit, yang mana pemberian *fee* yang tinggi mampu mengangkat motivasi auditor supaya bekerja lebih optimal, sehingga audit dilakukan setara langkah-langkah dan membuahkan kualitas yang lebih bagus. Sejalan dengan pendapat IAPI, Darmawan dan Ardini (2021) juga menegaskan bahwa tarif audit sangat rendah yang membahayakan independensi auditor serta mengakibatkan pelanggaran pada kode etik profesi akuntan publik.

Bentuk struktur konseptual yang akan dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. yang ada.

### **Hipotesis**

Berikut ini hipotesis yang digunakan di riset ini :

H<sub>1</sub> : Kualitas audit terpengaruh secara parsial oleh Reputasi Auditor dalam industri manufaktur keuangan yang mana terdapat dalam BEI.

H<sub>2</sub> : Rotasi audit mempengaruhi kualitas audit secara parsial dalam industri manufaktur keuangan yang mana terdapat dalam BEI.

H<sub>3</sub> : Komite audit mempengaruhi kualitas audit secara parsial dalam industri manufaktur keuangan yang mana terdapat dalam BEI.

H<sub>4</sub> : Fee audit berdampak secara parsial pada kualitas audit dalam industri manufaktur

keuangan yang mana terdapat dalam BEI.

H<sub>5</sub> : Reputasi auditor, rotasi audit, komite audit, dan *fee* audit berdampak secara parsial pada kualitas audit dalam industri manufaktur keuangan yang mana terdapat dalam BEI.

### METODE PENELITIAN

Riset ini memakai tipe data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausatif (sebab-akibat), untuk menyelidiki dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Muchtar (2000), analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai fenomena sosial dengan mengkaji berbagai variabel yang saling berkaitan. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada subjek/objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Menurut Hendryadi (2019), bagian populasi yang dipilih untuk penelitian disebut sampel, dan hasilnya dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*. Populasi di penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur di sektor infrastruktur, khususnya subsektor konstruksi, yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 20 perusahaan. Cara pengumpulan sampel memakai metode *purposive sampling*, yang mana sampel dipilih atas standar tertentu, sehingga sampel sebesar 15 perusahaan dikali 4 tahun pengamatan.

### HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan lewat dua pendekatan, yakni pendekatan grafis dan statistik. Berdasarkan Gambar 2 (Histogram), terlihat bahwa kurva berbentuk seperti lonceng dan simetris, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh Gambar 3 (Normal Probability Plot) di mana titik-titik data mengikuti pola garis diagonal. Selain itu, Tabel 1 (Uji Kolmogorov-Smirnov) memperlihatkan nilai signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$ , maka dapat dikatakan distribusi data tersisa adalah normal.

#### Uji Multikolinearitas

Kesimpulan dari uji VIF yang ditunjukkan di Tabel 2 dimana nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari sepuluh dan nilai toleransi  $> 0,1$ , yang menampilkan model regresi yang dipakai tidak memperlihatkan multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 (*Scatterplot*), menampilkan titik-titik data tidak menghasilkan pola tertentu dan tersebar di kedua sisi garis nol. Ini membuktikan heteroskedastisitas bukanlah masalah. Selain itu, hasil uji Glejser yang disajikan di Tabel 3 menunjukkan model ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, masing-masing variabel ada nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### Hasil Pembahasan

Pengujian terhadap analisis regresi linier berganda ditampilkan di Tabel 4, yang menyajikan hasil uji koefisien regresi. Hasil tersebut menunjukkan model yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi klasik dan siap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

1. Konstanta ( $a$ ) = 0,253. Artinya apabila variabel bebas yaitu reputasi auditor ( $X_1$ ), rotasi audit ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), dan *fee* audit perusahaan ( $X_4$ ) = 0, kualitas audit ( $Y$ ) adalah 0,253.
2. Jika ada peningkatan 1% terhadap reputasi auditor, kualitas audit akan menurun = 2,2%.
3. Jika ada peningkatan 1% terhadap rotasi audit, kualitas audit akan meningkat = 0,7%.
4. Jika ada peningkatan 1% terhadap komite audit, kualitas audit akan meningkat = 0,2%.
5. Jika ada peningkatan 1% terhadap *fee* audit, kualitas audit akan meningkat = 0,8%.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Result pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel 5, di mana koefisien adalah 0,410. Ini menandakan model penelitian—*fee* audit, komite audit, rotasi audit, dan reputasi auditor—berpengaruh sebesar 41% terhadap kualitas audit dan model lain berpengaruh sebanyak 59%.

### Pengujian hipotesis secara serempak (Uji-F)

Berdasarkan result uji hipotesis dengan cara bersamaan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6, diperoleh nilai  $F$  hitung  $> F_{tabel}$  ( $11.234 > 2,54$ ) hingga dapat di simpulkan bahwa secara simultan komite auditor, rotasi audit, reputasi audit, *fee* audit berpengaruh pada kualitas audit.

### Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, yang mengarah pada kesimpulan berikut :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel reputasi auditor ( $X_1$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (2,543) >  $t_{tabel}$  (2,004) dengan tingkat signifikan 0,014 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara reputasi auditor terhadap kualitas audit.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel rotasi audit ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (0,825) <  $t_{tabel}$  (2,004) dengan tingkat signifikan 0,413 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tiada pengaruh dan tiada signifikan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel komite audit ( $X_3$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (0,265) <  $t_{tabel}$  (2,004) dengan tingkat signifikan 0,792 > 0,05 hingga disimpulkan tiada pengaruh serta tiada signifikan diantara komite audit dan kualitas audit.
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *fee* audit ( $X_4$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (5,927) <  $t_{tabel}$  (2,004) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 hingga disimpulkan adanya dampak positif serta signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

#### **Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan result analisis, dapat disimpulkan reputasi auditor berdampak negatif yang signifikan secara parsial pada kualitas audit. Dengan kata lain, ketika reputasi auditor meningkat, kualitas audit justru mengalami penurunan sebesar 2,2%. Umumnya, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Namun, perolehan ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Auditor yang memiliki reputasi tinggi biasanya menangani banyak klien, termasuk perusahaan besar, yang dapat mengakibatkan keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menjalankan audit. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat ketelitian dalam proses audit dan membuat auditor lebih rentan melakukan pendekatan yang bersifat umum atau *standardized*, tanpa menggali lebih dalam permasalahan spesifik yang dihadapi perusahaan. Selain itu, reputasi yang baik sering kali menciptakan kepercayaan berlebihan dari manajemen perusahaan, sehingga auditor cenderung kurang kritis dalam mengevaluasi laporan keuangan. Akibatnya, meskipun auditor mempunyai reputasi baik, kualitas audit yang tercipta dapat menurun.

Riset Hayati dan Arfiati (2018) mendapati reputasi auditor memengaruhi kualitas audit pada seluruh industri manufaktur yang tercatat di BEI dari 2014 hingga 2016. Auditor yang dihormati cenderung lebih teliti selama jalannya audit serta dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan selaras prinsip kewajaran yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan result analisis, dapat disimpulkan rotasi audit tiada memengaruhi kualitas audit secara parsial. Dengan kata lain, ketika rotasi audit meningkat, kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,7%. Salah satu penyebabnya adalah bahwa auditor baru yang menggantikan auditor sebelumnya membutuhkan waktu untuk memahami sistem bisnis, mekanisme pengendalian internal, dan risiko spesifik dari perusahaan klien. Waktu adaptasi ini dapat menghambat auditor baru dalam memberikan audit yang optimal. Selain itu, pergantian auditor yang terlalu sering juga dapat mengganggu kontinuitas audit karena auditor baru tidak begitu memahami perusahaan klien. Akibatnya, dalam banyak kasus, rotasi auditor tidak menaikkan kualitas audit secara langsung.

Riset yang dilakukan Daugherty et al. (2013) dan yang ditemukan Setiawan&Suciana (2018), bahwa rotasi auditor meningkatkan kualitas audit dan independensi auditor sambil mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi mereka. Jika perusahaan menggunakan satu auditor untuk waktu yang terlalu lama, auditor tersebut dapat menjadi tidak jujur dan bahkan melakukan kecurangan, mengabaikan independensinya.

### **Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit**

Berlandaskan result analisis, disimpulkan kalau komite audit dan kualitas audit tiada memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Dalam kata lain, ketika komite audit meningkat, kualitas audit juga akan naik sebesar 0,2%. Salah satu penyebabnya adalah dalam beberapa perusahaan, keberadaan komite audit hanya bersifat formalitas dan tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan pengawasan terhadap proses audit. Komite audit lebih fokus terhadap kepatuhan administratif dan pelaporan tanpa memperdalam fungsi pengawasan juga dapat mengurangi efektivitasnya. Selain itu, rendahnya kompetensi atau independensi bagian komite audit dapat menjadi hambatan dalam menaikkan kualitas audit. Bagian komite audit yang mana tidak ada keahlian di keuangan / akuntansi akan membuat pengawasan auditor menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya interaksi diantara komite audit dan auditor eksternal dapat menyebabkan komite audit tidak mampu sepenuhnya meningkatkan kualitas audit.

Riset Hartono & Laksito (2022) mendapati komite audit mempengaruhi kualitas audit karena dapat membantu perusahaan.

### **Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan result analisis, disimpulkan kualitas audit tidak terpengaruh secara parsial oleh biaya audit; dengan kata lain, peningkatan biaya audit akan menyebabkan kenaikan kualitas audit sebanyak 0,8%. Penemuan ini selaras teori kalau kualitas audit naik seiring besarnya biaya audit. Auditor yang memperoleh kompensasi yang cukup cenderung mempunyai sumber daya yang lebih baik, seperti waktu dan tenaga yang cukup untuk melakukan audit yang lebih teliti dan profesional. Jika *fee* yang lebih besar biasanya diberikan kepada auditor dengan keahlian dan pengalaman yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan audit dengan pendekatan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, besarnya *fee* audit menjadi faktor penting dalam mendorong auditor dalam menjalankan tugas dengan standar profesionalisme yang lebih tinggi.

Result riset ini selaras dengan riset Pramaswaradana & Astika (2017), dikutip oleh Lailatul dan Yanthi (2021). Menurut IAPI, Darmawan & Ardini (2021), *fee* audit dapat meningkatkan motivasi auditor untuk bekerja lebih baik, sehingga audit dilakukan sesuai tahapan dan menciptakan kualitas yang lebih baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara bersamaan, reputasi auditor, rotasi audit, *fee* audit dan komite audit berpengaruh serta signifikan pada kualitas audit. Secara parsial, reputasi auditor mempunyai dampak tidak baik yang signifikan pada kualitas audit, rotasi audit dan komite audit tiada memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit, serta *fee* audit berdampak baik dan signifikan pada kualitas audit.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan kalau perusahaan harus mempertimbangkan faktor reputasi auditor dan *fee* audit karena keduanya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan reputasi auditor dan *fee* audit sebelum membuat keputusan investasi karena keduanya dapat berkontribusi pada kualitas audit dalam laporan keuangan perusahaan. Peneliti akan datang harus mempertimbangkannya lagi.

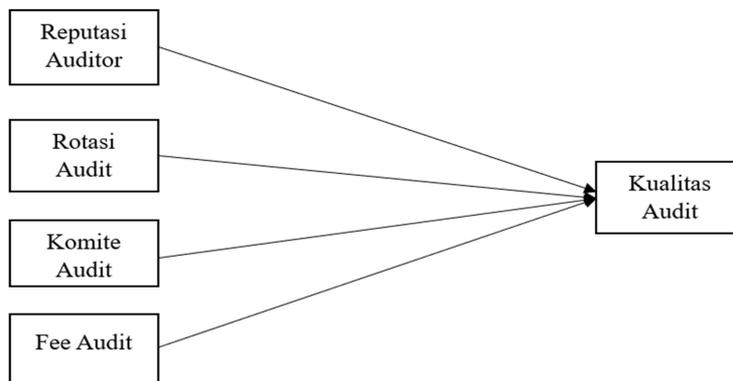
### **REFERENSI**

Aprilyanti, R. & Herindra, C. (2023). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting* : *Jurnal Akuntansi*, 2(2).  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/2414/1555>.

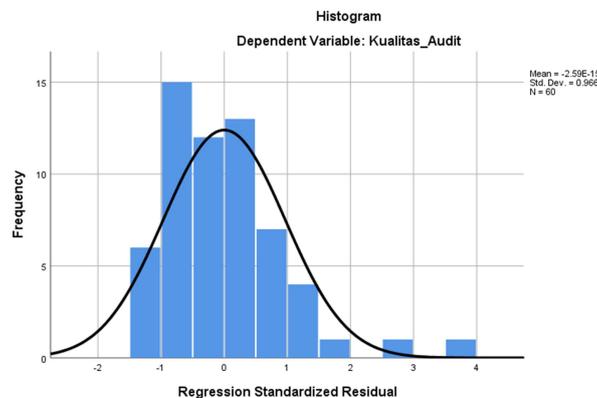
- Ayuni, F. & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41-56. <https://www.academia.edu/download/101293090/3655.pdf>.
- Elissabeth, D. M. & Siregar, Y. (2018). Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3). <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/2/12>.
- Hartadi, B. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 16(1). <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/147/0>.
- Kartika, D. & Putri, S. S. E. (2023). Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian dan Riset Akuntansi*, 1(2), 12-26. <https://asas-ins.com/index.php/jkra/article/view/78>.
- Mahartantia, N. H. G. (2018). Reputasi Auditor, Komite Audit, Kepemilikan Institusi dan Kualitas Audit pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/296472985.pdf>.
- Mauliana, E. & Laksito, H. (2021). Pengaruh *Fee Audit*, Audit *Tenure*, Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32977>.
- Mutmainnah, N. & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 10(2). 94462-ID-*analisis-dampak-kualitas-komite-audit-te.pdf*.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Listed* di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi : Kompartemen*, 14(2). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1877/1820>.
- Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit *Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 40-52. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i3.145>
- Rizaldi, S., Rahayu S. & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 2085-1960, 2684-7686. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/15307/13331>.
- Rusli, R., Toni, N., & Rahmi, N. U. (2024). Examining auditor rotation : the influence of client size, audit fees, and the moderating role of audit reputation. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 10(3), 119-128. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/131992>
- Sari, R. & Rahmi, M. (2023). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit *Tenure* dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123-140. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/equity/article/view/2415>.

- Satriatama, D. P. (2023). Pengaruh Audit *Delay* dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit *Fee* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 dari tahun 2018-2022). [http://etheses.uingusdur.ac.id/4642/6/4318096\\_Full%20Text.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/4642/6/4318096_Full%20Text.pdf).
- Simbolon, S. & Dessy. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit *Fee* dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis*, 2(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1596/942>.
- Siregar, Y. & Elissabeth, D. M. (2018). Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3). <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/2>
- Syarifa, A. D. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit *Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/43772/17312143.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

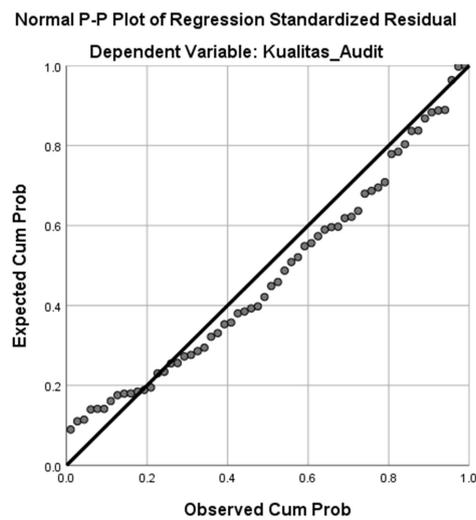
### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



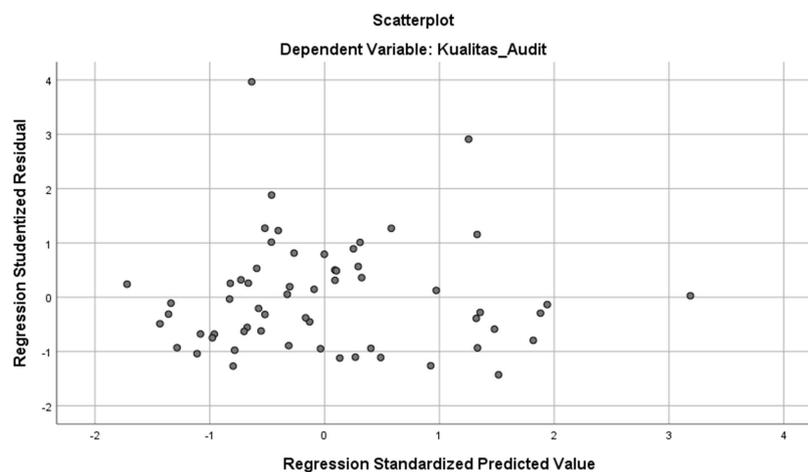
Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber : Olahan Penelitian, 2025



Gambar 2. Grafik Histogram  
Sumber : Olahan Penelitian, 2025



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot of Regression  
Sumber : Olahan Penelitian, 2025



Gambar 4. Grafik Scatterplot  
Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03049998
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.085
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.253	.011		23.476	.000		
Reputasi Auditor	-.022	.009	-.267	-2.543	.014	.908	1.102
Rotasi Audit	.007	.009	.086	.825	.413	.930	1.076
Komite Audit	.002	.008	.027	.265	.792	.955	1.048
Fee Audit	.008	.001	.595	5.927	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.007		4.211	.000
Reputasi Auditor	-.006	.006	-.139	-1.004	.320
Rotasi Audit	-.007	.005	-.188	-1.370	.176
Komite Audit	-5.580E-5	.005	-.001	-.010	.992
Fee Audit	7.502E-5	.001	.011	.086	.932

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 4. Hasil uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.253	.011		23.476	.000		
Reputasi Auditor	-.022	.009	-.267	-2.543	.014	.908	1.102
Rotasi Audit	.007	.009	.086	.825	.413	.930	1.076
Komite Audit	.002	.008	.027	.265	.792	.955	1.048
Fee Audit	.008	.001	.595	5.927	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.410	.03159

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Reputasi Auditor, Komite Audit, Rotasi Audit

b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 6. Uji Simultan

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.045	4	.011	11.234	.000 <sup>b</sup>
Residual	.055	55	.001		
Total	.100	59			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Reputasi Auditor, Komite Audit, Rotasi Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 7. Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.253	.011		23.476	.000		
Reputasi Auditor	-.022	.009	-.267	-2.543	.014	.908	1.102
Rotasi Audit	.007	.009	.086	.825	.413	.930	1.076
Komite Audit	.002	.008	.027	.265	.792	.955	1.048
Fee Audit	.008	.001	.595	5.927	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025